

PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TIPE *WEBBED* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SEKOLAH DASAR

Rahmi Yulia, Universitas Negeri Padang

E-mail: *rahmiyulia2302@gmail.com*

Yanti Fitria, Universitas Negeri Padang

E-mail: *yanti_fitria@fip.unp.ac.id*

Yeni Erita, Universitas Negeri Padang

E-mail: *yenierita@fip.unp.ac.id*

Nofia Henita, Universitas Negeri Padang

E-mail: *nofiafourth@gmail.com*

Deni Okta Nadia, Universitas Negeri Padang

E-mail: *denioktanadia@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of critical thinking skills with the application of webbed type integrated thematic learning in elementary schools. The type of research is PTK carried out two cycles referring to the spiral model of C. Kemmis and MC. Taggart. The subject was 28 students of SDN 11 Pudung, Ampek Nagari District, Agam Regency. The instruments used are interviews, observations and tests of learning outcomes in integrated thematic learning. The observation results showed that students in cycle II were more active in group activities than in cycle I. Based on the results of the HOTS test, there was also an increase in student learning outcomes in cycle I with an average of 69,82 and a percentage of KKM 57% which increased in cycle II with an average of 84,82 then the percentage is 82%.

Keywords: *Integrated Thematic Webbed Type, Critical Thinking, Primary School*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu tipe webbed di sekolah dasar. Jenis penelitian adalah PTK dilaksanakan dua siklus mengacu pada model spiral dari C. Kemmis dan MC. Taggart. Subjek berjumlah 28 siswa SDN 11 Pudung Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu. Hasil observasi menunjukkan peserta didik pada siklus II lebih aktif dalam kegiatan kelompok dibanding pada siklus I.

Pembelajaran Tematik Terpadu *Tipe Webbed* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Sekolah Dasar

Berdasarkan dari hasil tes HOTS juga terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik di siklus I dengan rata-rata 69,82 dan presentase KKM 57% yang meningkat di siklus II dengan rata-rata 84,82 dan presentase 82%.

Kata Kunci: tematik terpadu tipe *webbed*, berpikir kritis, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang efektif harus mampu mengembangkan potensi individu dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Kuntari, 2019). Pembelajaran tematik terpadu dapat membantu mencapai tujuan pendidikan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang relevan dengan tema yang sedang dipelajari (Fitria & Indra, 2020). Hal ini membantu siswa untuk memahami hubungan antar mata pelajaran dan bagaimana pengetahuan dalam berbagai bidang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model dalam pembelajaran tematik terpadu adalah tipe *Webbed*. Pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang relevan dengan tema atau topik tertentu, dan menempatkan siswa sebagai pusat dari pembelajaran tersebut (Prastowo, 2019). Dalam pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed*, tema atau topik yang dipilih haruslah relevan dan

signifikan bagi siswa, serta dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran yang ada. Selain itu, siswa juga harus dilibatkan dalam menentukan arah dan jalannya pembelajaran untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Kadarwati & Malawi, 2017).

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana berbagai disiplin ilmu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2017). Dalam pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed*, siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan penemuan sendiri dalam memahami hubungan antar konsep dan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran yang diintegrasikan (Pahrudin, n.d.). Siswa dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas melalui pembelajaran pengintegrasian berbagai konsep dan mata pelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu

tipe *webbed* (Prastowo, 2014; Putu et al., 2022).

Pada abad 21 ini guru dituntut agar mampu menjadi guru yang kreatif dan inovatif. Guru kreatif adalah guru yang mampu melihat berbagai kemungkinan yang terjadi menurut perkiraannya baik (Darmadi, 2012). Guru kreatif mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Andini et al., 2021; Junindra et al., 2021). Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, mampu membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Kurniasi & Sani, 2017).

Abad 21 sangat mempengaruhi segala bidang, salah satunya ialah bidang pendidikan (Mardhiyah et al., 2021; Wanelly & Fitria, 2019). Pada abad 21 ini siswa dan guru memiliki tantangan yang sangat besar. Siswa dituntut agar memiliki keterampilan 4C, yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), *Creative Thinking* (kreatif) dan *Collaboration* (kolaborasi) (Septiawan et al., 2020).

Pembahasan mengenai keterampilan berpikir kritis sangatlah penting bagi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat berpikir siswa sekolah dasar harus di dorong agar dapat berkembang sehingga mereka mampu memecahkan permasalahan

setelah menerima pengetahuan baru (Almarzooq et al., 2020; Muthmainnah et al., 2023). Kemampuan berpikir kritis sebagai suatu bentuk berpikir yang perlu dikembangkan, untuk memecahkan suatu masalah, membentuk kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan dan mengambil keputusan untuk mendapatkan solusi. (Yoanda, Amrina, & Shislina, (2015)).

Sejalan dengan pendapat Ennis bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir untuk membuat keputusan yang menjelaskan apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan (Abdullah, 2016). Selanjutnya (Susanto, 2013) berpendapat bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, pengenalan dan pemecahan masalah, kesimpulan, dan evaluasi.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian keterampilan berpikir di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yakni, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki, 2017) melakukan penelitian tentang pembelajaran tematik model *webbed* berbasis saintifik dan menemukan bahwa pembelajaran

Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe *Webbed* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Sekolah Dasar

tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SD di Kecamatan Pontianak Timur. Kedua oleh (Armadi & Astuti, 2018) melakukan penelitian tentang pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal dan menemukan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pangarangan III. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Wulan, 2015) melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* tipe keterpaduan *shared* dan *webbed* dan menemukan bahwa penerapan tersebut dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik. Ketiga penelitian ini berfokus pada pembelajaran terpadu tipe *webbed* dan menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda. Hasil dari ketiga penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, hasil belajar, dan keterampilan proses sains. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan pembelajaran terpadu yang efektif.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut di atas menjadi rujukan bagi peneliti dalam mengimplementasikan model pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 11 Pudung. Salah satu aspek yang akan dianalisis dalam

penelitian ini adalah seberapa besar peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran terpadu yang efektif dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran (Bahri, 2012). Penelitian ini mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Rencana tindakan dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu; (1) perencanaan (*planning*), yakni mengembangkan perangkat pembelajaran terpadu tipe *webbed* beserta lembar penilaiannya; (2) tindakan (*acting*), yakni implementasi atau penerapan pembelajaran terpadu tipe *webbed* pada siswa kelas V SD Negeri 11 Pudung; (3) pengamatan (*observing*), yakni pelaksanaan pengamatan oleh pengamat terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran terpadu berlangsung dan; (4) refleksi (*reflecting*), yakni kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mencatat apa saja

yang menjadi kekurangan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dilakukan dalam waktu bersamaan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas V SD Negeri 11 Pudung sebagai subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi tes berbasis HOTS, lembar observasi dari guru dan peserta didik, serta lembar wawancara dengan peserta didik. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran, sedangkan lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif diukur dari hasil tes berbasis HOTS yang dilakukan setiap siklus dengan kriteria keberhasilan tindakan adalah jika presentase peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM sebesar 75%. Sedangkan untuk Teknik analisis data secara kualitatif dapat diukur dengan hasil observasi dan wawancara peserta didik yang menunjukkan penguasaan terhadap keterampilan berpikir kritis. Selain itu, analisis data secara kualitatif juga diukur dengan lembar observasi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dari tahap pra tindakan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas V SD Negeri 11 Pudung. Lembar observasi yang digunakan adalah ceklist dengan pilihan Ya atau Tidak dan indikator penilaian didasarkan pada indikator kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis. Pada tahap pra tindakan diketahui berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan keterampilan berpikir kritis peserta didik masih berada di bawah 50% dengan kemampuan yang paling rendah adalah menganalisis argumen. Selanjutnya dari hasil wawancara juga diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang relevan dalam teks bacaan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga mengaku tergantung dengan petunjuk dari guru untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Selanjutnya dilakukan tindakan dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* dalam kegiatan pembelajaran di siklus I dilakukan perencanaan pembuatan RPP sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 tema peristiwa dalam kehidupan. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara peserta didik serta tes berbasis HOTS. Peserta didik pada siklus I ini jauh lebih aktif dibandingkan pada tahap pra tindakan,

Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe *Webbed* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Sekolah Dasar

karena pada siklus I peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi peserta didik lebih aktif untuk mencari jalan keluar dalam pemecahan masalah baik dengan terlibat dalam diskusi ataupun bertanya kepada peserta didik lain atau bertanya kepada guru. Peserta didik juga sudah mampu memberikan kritik dan saran mengenai peristiwa yang pernah dialami oleh peserta didik lain. Hasil tes HOTS yang di siklus I juga belum mampu memenuhi KKM.

Setelah dilakukan refleksi, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pada siklus II, yaitu menyiapkan RPP dengan pedoman kurikulum 2013, menyiapkan media yang sesuai dengan materi (gambar dan video) yang dapat digunakan sebagai Pedoman peserta didik dalam kegiatan Pembelajaran. Pelaksanaan di siklus II lebih baik dibanding siklus I, karena pada siklus II guru lebih sempurna dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed*. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui peserta didik merasa lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* serta lebih mudah menemukan informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil observasi juga diketahui jika indikator kemampuan pada keterampilan berpikir kritis peserta didik juga lebih tinggi dibanding siklus I begitu pula dengan

hasil tes HOTS yang diberikan sudah memenuhi KKM.

Berikut disajikan tabel 1 mengenai peningkatan hasil tes HOTS peserta didik di siklus I dan II.

Tabel 1.

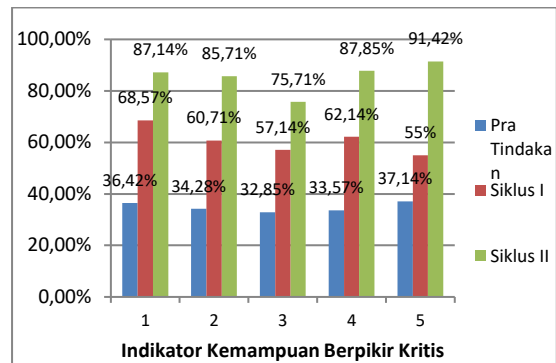
Hasil Tes HOTS Peserta Didik

Jenis Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	% KKM
Siklus I	50	90	69,82	57%
Siklus II	60	100	84,82	82%

Hasil tes HOTS pada siklus I presentasi KKM yang dicapai 57% belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang memiliki 75% presentase KKM. Sedangkan untuk rata-rata siklus I adalah 69,82 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Pada siklus II, hasil tes HOTS meningkat persentasenya menjadi 82% dengan rata-rata 84,82 dan nilai terendah 60 serta nilai tertinggi 100. Hasil tes HOTS di siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan karena presentase nilai KKM lebih dari 75%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh; pertama (Marzuki, 2017) melakukan penelitian tentang pembelajaran tematik model *webbed* berbasis saintifik dan menemukan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SD di Kecamatan Pontianak Timur; kedua oleh (Armadi & Astuti, 2018)

melakukan penelitian tentang pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal dan menemukan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Pangarangan III; ketiga penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Wulan, 2015) melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* tipe keterpaduan *shared* dan *webbed* dan menemukan bahwa penerapan tersebut dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik.

Peningkatan juga terjadi pada hasil observasi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Observasi dilakukan mulai pada tahap pra tindakan dan diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih berada dipersentase 34,85% dan masuk kategori rendah. Pada siklus I, keterampilan berpikir kritis peserta didik ini meningkat menjadi persentase 60,71% dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 85,57%. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan gambar 1 berisi diagram batang peningkatan hasil observasi keterampilan berpikir kritis peserta didik.



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis

Diagram batang tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator kemampuan dalam keterampilan berpikir kritis meningkat di mulai dari tahap pra tindakan sampai siklus II. Tingkat presentase di siklus II yang lebih dari 75% maka dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Sesuai penelitian yang telah dilakukan (Marzuki, 2017) tentang pembelajaran tematik model *webbed* berbasis saintifik dan menemukan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SD di Kecamatan Pontianak Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu tipe *webbed* mampu

Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe *Webbed* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Sekolah Dasar

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil tes kemampuan HOTS peserta didik dan hasil observasi mengenai keterampilan berpikir kritis yang mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Keterampilan berpikir kritis mampu meningkat dengan serangkaian aktivitas atau kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang nyata dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.3282>
- Fitria, Y., & Indra, W. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=mPgaEAAAQBAJ>
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *PEMBELAJARAN TEMATIK: (KONSEP DAN APLIKASI)*. CV. AE MEDIA GRAFIKA. <https://books.google.co.id/books?id=tq9yDwAAQBAJ>
- Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan Ips Dalam Arus Globalisasi. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam

- Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 187–193.
- Marzuki. (2017). Pembelajaran Tematik Model Webbed Berbasis Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Di SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 159–168.
- Muthmainnah et al., A. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 41–48. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7677116>
- Pahrudin, A. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir dan Pemahaman Konsep dalam Pendidikan Agama Islam dan Sains*.
- Prastowo, A. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik Sd/Mi Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v1i1.a538>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=jeCxDwAAQBAJ>
- Putu, N., Yuniarti, M., Putu, G. A., & Trisna, S. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Videoscribe Connected terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 160–171. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.47009>
- Sari, A. D. I. (2017). TIPE WEBBED KELAS IV SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH Arissona Dia Indah Sari. *Didaktika*, 23(2), 99–113.
- Septiawan, Y., Purandina, I. P. Y., Tafonao, T., Ramlan, A. M., Dewi, N. P. C. P., Tambunan, T. S., Na'im, Z., Arlotas, R. K., & Suryaningwidi, R. (2020). *STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0 DI PERGURUAN TINGGI*. Goresan Pena. <https://books.google.co.id/books?id=ZewUEAAAQBAJ>
- Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Integrated Dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 180–186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.99>
- Yusuf, M., & Wulan, A. R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Pembelajaran Tipe Shared dan Webbed untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/10.21009/1.01204>